

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tabot berasal dari kata “Tabot” yang berasal dari bahasa Arab ‘At-tabutu’ yang berarti peti yang terbuat dari kayu.

Namun menurut pengertian umum di daerah Kota Bengkulu, Tabot adalah sebuah miniatur bangunan yang menyerupai pagoda atau menara masjid yang bertingkat-tingkat terbuat dari rangka kayu dan bambu.¹

Pada prosesi upacara Tabot, miniatur bangunan yang disebut Tabot ini diarak dalam upacara peringatan terjadinya perang Karbala Irak pada bulan Muharram tahun 61 Hijriyah (681 M), upacara ini dalam rangka mengenang peristiwa gugurnya cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Imam Husein bin Ali bin Abi Thalib yang juga merupakan Imam Ketiga kaum Syi’ah.²

Namun dengan perkembangan zaman, upacara Tabot telah dipengaruhi oleh unsur budaya lokal yang berasal dari kehidupan masyarakat Bengkulu. Perlahan-lahan terjadi fenomena pergeseran upacara Tabot dari ritual murni ke seni pertunjukan. Sehingga sekarang pemerintah membuat serangkaian acara festival Tabot setiap tanggal 1 hingga 10 Muharram. Selain menggelar upacara ritual, biasanya juga dimeriahkan oleh pertunjukan seni, pameran kriya, pasar rakyat, serta lomba-lomba seperti lomba delman hias, rebana, tari tabot, dan beragam acara seni lainnya yang dilakukan di Lapangan Merdeka.³

Acara festival Tabot hanya terjadi sekali setahun, dan tentu saja wisatawan yang berkunjung ke Kota Bengkulu tidak hanya datang pada acara festival Tabot, banyak wisatawan yang datang di luar jadwal festival Tabot. Wisatawan yang datang ke Kota Bengkulu diluar jadwal festival Tabot tidak akan mengerti mengenai Tabot karena tidak ada tempat yang memamerkan atau menunjukkan budaya tersebut atau dapat dikatakan tidak ada museum yang menjelaskan tentang Tabot. Padahal Tabot sudah diusulkan masuk dalam daftar warisan dunia ke *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu⁴. Selain itu terdapat rencana pemindahan festival Tabot yang biasanya diselenggarakan di Lapangan Merdeka ke daerah Pantai Panjang oleh pemerintah setempat. Pada tahun ini (2017), Pemerintah Provinsi Bengkulu sedang mengadakan penertiban di daerah Pantai Panjang, karena acara nasional festival Tabot tahun 2017 akan dilaksanakan di Pantai Panjang.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu tempat dimana wisatawan dapat mempelajari upacara Tabot yang sesungguhnya tanpa harus datang pada saat festival Tabot, yaitu sebuah museum. Selain itu dibutuhkan suatu tempat dimana festival Tabot dapat dilaksanakan dengan lancar di daerah Pantai Panjang. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut penulis mengambil judul “Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot di Kota Bengkulu” sebagai

¹ Dahri, H. (2009). Tabot (Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu). Jakarta: Pemikat Citra.

² Armstrong, K. (2002). Islam Sejarah Singkat. Yogyakarta: Jendela.

³ Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu. (2015). Festival Tabot. Kota Bengkulu: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu.

⁴ Redaksi Bengkulu. (2013, Oktober 24). Tabot Diusulkan Masuk Daftar Warisan Dunia. Dipetik Maret 03, 2017, dari Redaksi Bengkulu Online: <http://www.bengkuluonline.com/2013/10/tabot-diusulkan-masuk-daftar-warisan-dunia.html>

⁵ Radar Bengkulu. (2017, Februari 17). Tabot di Pantai Panjang, Segera Ditata Bagus. Dipetik Maret 07, 2017, dari Radar Bengkulu: <http://www.radarbengkuluonline.com/2017/02/17/tabot-pantai-panjang-segera-ditata-bagus/>

tugas akhir. Museum Budaya Tabot ini tidak hanya mempertunjukkan hasil dan proses Budaya Tabot namun juga memfasilitasi pelaksanaan festival Tabot di Kota Bengkulu.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembuatan Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot adalah sebagai tempat untuk mempelajari dan menunjukkan Budaya Tabot di Bengkulu dan menunjang budaya tabot untuk masuk daftar warisan dunia, serta menunjang kebutuhan fasilitas saat Festival Tabot di daerah Pantai Panjang Kota Bengkulu.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari pembuatan Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot adalah untuk mendukung sektor pariwisata yang ada di Kota Bengkulu.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pembuatan desain Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah media pembelajaran mengenai Budaya Tabot di Kota Bengkulu.
2. Desain dapat digunakan oleh pemerintah setempat untuk diwujudkan guna menambah pariwisata di Kota Bengkulu.
3. Jika diwujudkan Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot akan menambah pemasukan ekonomi daerah dan mendukung naiknya sektor pariwisata di Kota Bengkulu.

1.4 Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Museum Budaya Tabot dan Wahana Festival Tabot Kota Bengkulu adalah bangunan yang lebih terfokus pada kegiatan media komunitas visual (pameran) mengenai Tabot dan menambahkan fasilitas yang akan mendukung kegiatan pada festival Tabot.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Program Arsitektur adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan Latar Belakang, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup, Metode, Sistematika Pembahasan, dan Alur Pikir.

BAB II Metodologi

Berisi metode yang digunakan yang menjelaskan alasan dan bagaimana metode tersebut digunakan.

BAB III Diskusi

Berisi tentang kajian teori, pengertian museum dan budaya tabot, pelaku kegiatan, kegiatan dan aktivitas, standar ruang, modul dan utilitas, penekanan desain, dan studi banding. Serta tentang tinjauan lokasi dan perencanaan besaran ruang Museum Budaya Tabot.

BAB IV Kesimpulan

Berisi kesimpulan mengenai hal-hal yang sudah dibahas di Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.6 Alur Pikir

